

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ikan semah merupakan ikan air tawar yang terdapat di daerah Kerinci. Secara visual bentuk ikan semah hampir mirip dengan ikan mas, hanya berbeda pada bentuk badan dimana ikan semah agak memanjang. Ikan semah memiliki sisik besar, warna badan bagian bawah keperakan, gelap pada bagian atas tubuh, dan sirip abu-abu tua. Menurut Subagja (2019: 14-15), ciri-ciri ikan semah yaitu:

Ikan semah (*Tor Deoronensis*) mempunyai ciri-ciri antara lain duri punggung keras sebanyak 4, sirip lunak punggung 7-9, duri anal 3, duri lunak: 5. Jenis ini dapat dibedakan dari spesies lain dari genus dengan memperhatikan kombinasi karakter antara lain dikompresi tubuh, lobus median bibir bawah pendek, margin bebas memotong, tidak meluas ke garis yang menghubungkan sudut-sudut dalam mulut, mata terlihat dalam tampilan posisi dari arah ventral, isthmus dengan skala kecil yang berbeda, lebih dari 18 skala antara isthmus dan asal sirip, tapis insang 15-20 ujung bagian depan dari sirip punggung cekung dalam, ujung sirip dubur meruncing, warna bagian bawah keperakan dan gelap pada bagian atas tubuh, sirip abu-abu tua.

Ikan semah juga banyak ditemui di daerah lain dan nama penyebutannya juga berbeda seperti *kancra* di Sunda, *tambra* di Jawa, *sapan* di Kalimantan, *ikan batak* atau *curong* bahasa Toba. Penyebaran ikan semah di Kabupaten Kerinci di danau maupun di sungai, seperti sungai Batang Merangin, dan Danau Kaco.

Ikan semah berada di habitat yang ditandai dengan sifat aliran air yang deras, terdapat banyak bebatuan mulai dari yang kecil, sedang, hingga besar. Ikan ini juga menyukai habitat dengan dasar perairan yang didominasi oleh pasir bebatuan dengan lumpur yang sedikit, air yang jernih dan bersih. Untuk menangkap ikan semah di Kerinci para pencari ikan semah juga membawa lukah atau alat penangkap ikan yang terbuat dari bambu yang diletakan di dalam air, ikan semah biasanya berada di antara bebatuan dan rerumputan yang berada di air.

Bentuk ikan semah diterapkan dan dikreasikan menjadi motif batik. Karya yang diwujudkan berupa kemeja lengan panjang dengan ukuran M. Kemeja dapat digunakan untuk acara formal seperti ke kantor dan ke pesta. Bahan yang digunakan yaitu kain katun sutera dengan menggunakan teknik batik tulis dan pewarna remazol. Selain bentuk ikan semah motif juga dilengkapi bentuk rumput, sisik ikan, batu, dan lukah.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan karya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan ikan semah Kerinci sebagai motif pada kemeja.
2. Bagaimana bentuk ikan semah Kerinci sebagai motif pada kemeja dengan teknik batik tulis.

C. Tujuan dan Manfaat penciptaan karya

Tujuan dan manfaat penciptaan karya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mewujudkan motif batik bentuk ikan semah pada kemeja
- c. Membuat desain baru pada karya batik dengan menerapkan bentuk ikan semah pada kemeja

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi diri sendiri
 - 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dalam proses menciptakan karya batik khususnya kemeja
 - 2) Memperkenalkan ikan semah khas Kerinci melalui karya kriya tekstil khususnya kemeja.

b. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Karya yang dihasilkan dapat menjadi motif batik khas Kerinci
- 2) Kriya ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk dapat menerapkan dan menciptakan karya-karya baru.

c. Manfaat bagi akademik

- 1) Menjadi referensi dalam membuat karya maupun tulisan bagi pengkarya selanjutnya, khususnya Program Studi Kriya Seni.

D. TINJAUAN KARYA

Penciptaan sebuah karya seni diawali dengan proses mengkaji aspek-aspek yang ada dalam sebuah karya seni, baik karya seni yang sudah ada maupun yang belum ada, dan tidak menutup kemungkinan bahwa karya tersebut bisa saja berhubungan dengan karya orang lain, maka pengkarya perlu melakukan pembaharuan konsep, tema maupun bentuk agar tidak terjadinya kesamaan antara karya yang sudah ada dengan karya yang akan dibuat nantinya. Sachari (2002: 45), mengemukakan bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses peniptaan yang dilakukan seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.

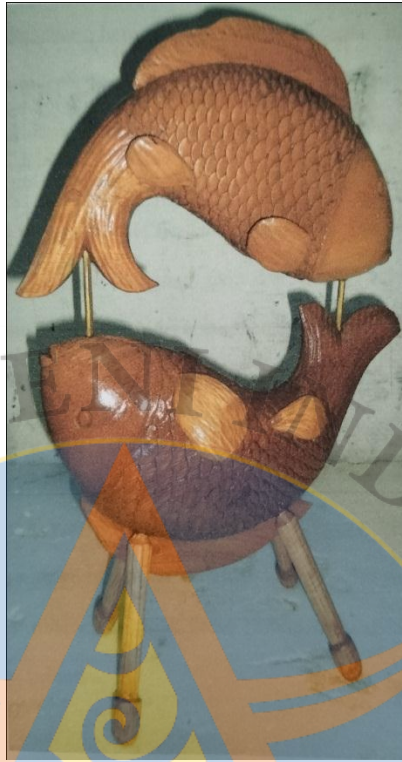
Penjelasan di atas, untuk menjaga keaslian karya pengkarya mencari beberapa karya-karya yang berhubungan dengan motif ikan semah pada kemeja ataupun pada kain panjang untuk menjadi pembanding dari karya tersebut. Letak estetis pada karya ini adalah terletak pada motifnya yaitu ikan semah Kerinci yang ada pada kemeja.



Gambar 1. Kipas Hias
(Sumber: Yelli Frisilia, 2021: 98)

Pada karya di atas dengan judul yaitu “Kipas Hias Sudut” dibuat oleh Yelli Frisilia, dengan motif utama ikan cupang yang sedang berenang dengan teratur, ukuran yang mengecil dan gerakan ikan seakan seperti menari dengan kipasan ekor yang mengembang berlawanan. Pada karya ini bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutera dengan pewarnaan colet.

Karya memiliki kesamaan pada tema karya di atas yaitu, menggunakan motif ikan tapi pengkarya mengangkat karya ikan semah. Karya yang akan dibuat nantinya menggunakan bahan katun sutera.



Gambar 2. Judul: Bertentangan
(Sumber: Mery Yuana, 2011: 62)

Selanjutnya karya di atas yang berjudul “Bertentangan” dibuat dengan menggunakan bahan kayu surian, dengan teknik ukir, sambung, dan bubut. Finishing karya ini menggunakan *clear dof*. Motif utama yaitu ikan mas, karya ini melambangkan pertentangan hidup baik dari masyarakat maupun dalam keluarga.

Perbedaan pada karya di atas dengan karya ini adalah, dari segi motifnya yaitu ikan semah Kerinci dan motif tambahan yang digunakan adalah tanaman air, bebatuan dan lukah.



Gambar 3. Batik *Fortune fish*
(Sumber: Setyaningsih, 2015: 60)

Karya di atas yaitu *Dress casual* batik yang dibuat oleh Nurul Setyaningsih menggunakan teknik batik tulis dengan motif ikan koi, teknik pewarnaan yang dipakai dalam karya ini adalah colet rapat merah, celup naphthol orange GC, coklat soja 91, celup green IB. Motif tersebut adalah ikan koi dan daun teratai yang menyimbolkan keberuntungan.

Pada gambar di atas adalah contoh karya, yaitu *dress casual* perbedaan karya di atas dan karya ini yaitu, pengkarya membuat kemeja pria dan motif yang akan digunakan pada karya nantinya yaitu ikan semah dengan motif tambahan yang digunakan nantinya adalah tanaman air, bebatuan, dan lukah.

E. Landasan Teori

Guna memperkuat penciptaan maka digunakan beberapa landasan pemikiran yang dijadikan sebagai penguat dalam menciptakan karya seni yaitu:

1. Bentuk

Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Dharsono (2004: 30), menyatakan bahwa:

Ada dua macam bentuk: pertama visual form, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua spesial form, yaitu bentuk yang tercipta karna adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Pengkarya menjadikan bentuk ikan semah menjadi motif dengan ukuran yang kecil dan besar, kemudian ditambah dengan isen – isen pada ikan semah. Bentuk visual karya yang diciptakan berupa kemeja. Spesial form dari motif tersebut memiliki makna atau nilai tersendiri yang filosofis dapat menggugah emosi penikmat maupun pemahaminya. karya ini adalah dari segi motifnya yaitu menggunakan motif ikan semah Kerinci yang proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis.

2. Fungsi

Dharsono mengatakan bahwa “keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik” (2004: 31).

Berdasarkan penjelasan di atas karya ini memiliki tiga fungsi utama yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal yaitu karya yang diciptakan sebagai media untuk mengekspresikan diri pengkarya. Fungsi sosial yaitu karya sebagai identitas khas daerah Kerinci, sedangkan fungsi fisik yaitu dapat digunakan sebagai pakaian untuk melindungi tubuh.

3. Warna

Warna adalah pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Menurut Sofyan (2020: 21), warna adalah :

Warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata, menurut ilmu bahan, warna adalah semacam zat berupa pigmen (dalam bahasa inggris, pigmen = zat warna) dalam seni rupa, warna merupakan salah satu unsur penting.

Klasifikasi warna dalam seni rupa dapat diklasifikasikan atas lima golongan atau tingkatan kelima golongan tersebut adalah warna primer, warna sekunder, warna tengah, warna tersier, dan warna kuartier. Pada karya ini pengkarya menggunakan warna biru yang, warna coklat, warna hijau, warna merah, warna abu-abu, dan warna hitam. Nugroho (2008: 36), menjelaskan bahwa “Merah memiliki makna kekuatan, energi, dan kehangatan, warna hijau memiliki makna stabil, santai, dan kemakmuran.

Warna biru memiliki makna kepercayaan, dan percaya diri, warna abu-abu memiliki makna modern, cerdas dan bersih. Sedangkan warna coklat memiliki makna dapat diandalkan dan kuat, warna kuning memiliki makna kehangatan, keagungan, dan kekuatan.

4. Estetis

Estetis adalah suatu nilai keindahan yang terdapat atau melekat dalam suatu karya atau objek seni. Dharsono, (2004: 148) mengemukakan bahwa:

Adanya 3 ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda estetis pada umumnya. Ketiga ciri tersebut ialah: (1) Kesatuan (*Unity*) ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. (2) Kerumitan (*Complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan yang halus. (3) Kesungguhan (*Intensity*) suatu benda yang estetis harus mempunyai suatu kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira).

Dari penjelasan di atas, kesatuan (*Unity*) dari karya dapat dilihat dari unsur-unsur motif utama dan motif pendukung yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah karya kemeja. Kerumitan (*Complexity*) dari karya dapat dilihat dari pembuatan motif ikan semah dan pemberian isen-isen dan objek pendukung lainnya. Kesungguhan (*Intensity*) dari karya dapat dilihat dari kualitas karya dari bentuk struktur tubuh ikan semah yang dibuat.

F. Metode Penciptaan

Proses perwujudan sebuah karya seni melakukan beberapa langkah, dimulai dari pengumpulan data, mencari referensi, konsep sebuah karya. Tahapan dari perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan sebuah karya seni. Sebagaimana yang diungkapkan menurut (Gustami, 2007: 329). Metode penciptaan adalah prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dalam penciptaan karya. Dalam Gustami (2002: 325) :

Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi atau ide, perancangan, sampai perwujudan karya.

Bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni secara khususnya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, di samping penjabaran dan penerangan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep

pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

2. Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide kedalam sketsa. Dalam beberapa sketsa yang sudah tercipta kemudian dipilih sesuai dengan pilihan dan sesuai dengan ide dan tema yang diangkat. Penyempurnaan sketsa ke dalam desain yang bertujuan untuk acuan proses pembentukan suatu karya.

1. Gambar Acuan

Gambar di bawah merupakan gambar acuan ikan semah yang dijadikan motif oleh pengkarya. Gambar acuan berfungsi untuk mempermudah pengkarya dalam membuat desain.



Gambar 4. Ikan Semah 1
(Foto: Rasmiati, 2022)

Gambar di bawah ini merupakan ikan semah yang berada di sungai yang kiri kanannya banyak bebatuan. ikan ini memiliki sisik besar, kepala ikan semah hampir mirip dengan ikan mas, namun postur panjang ikan semah ini mirip ikan arwana.



Gambar 5. Ikan Semah 2
(Foto: Syawal, 2020)

Gambar di bawah ini adalah gambar ikan semah yang berada di Danau Kaco Kabupaten Kerinci, terlihat ikan semah sedang berenang berkelompok.



Gambar 6. Ikan semah di Danau Kaco Kabupaten Kerinci
(Foto: Syawal, 2020)

Di bawah ini merupakan gambar kemeja batik yang akan dijadikan acuan pengkarya untuk membuat kemeja.

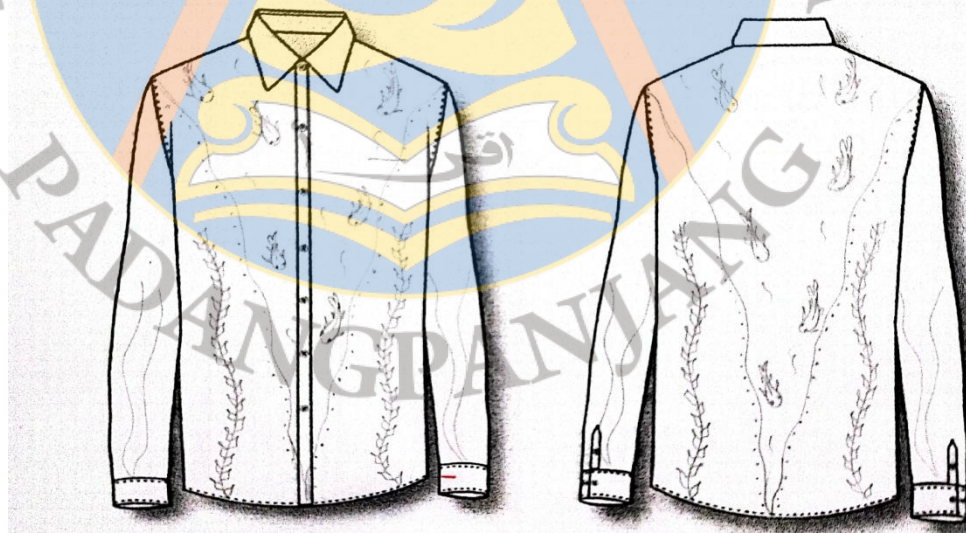


Gambar 7. Kemeja Batik
(Sumber: Rina Rahmadani, 2020)

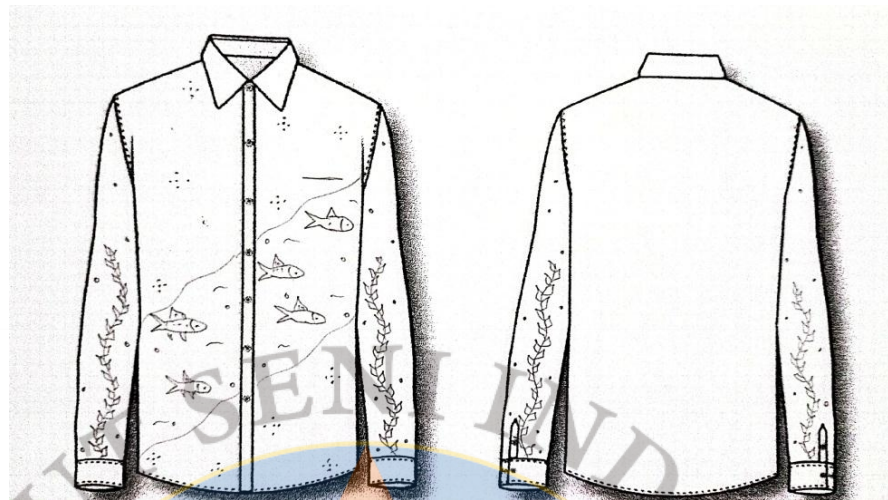
2. Sketsa Alternatif



Gambar 8. Sketsa Alternatif 1
(Digambar: Rasmiati, 2022)



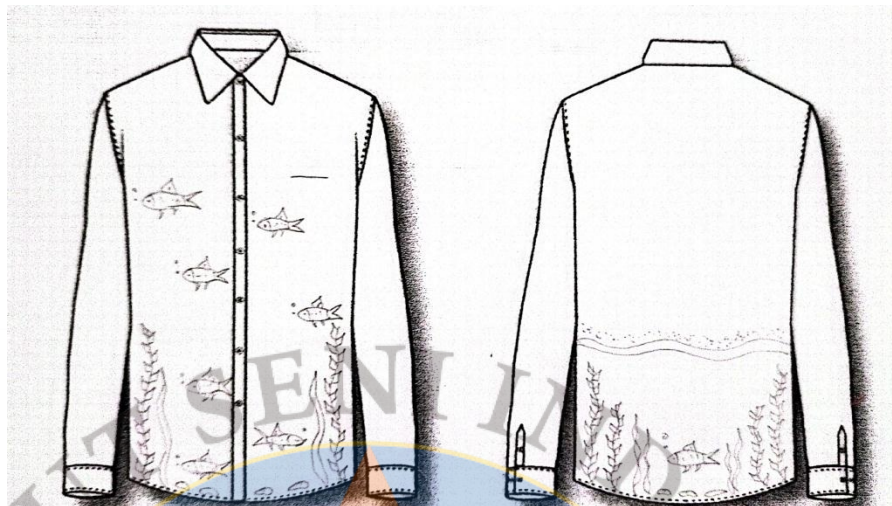
Gambar 9. Sketsa Alternatif 2
(Digambar: Rasmiati, 2022)



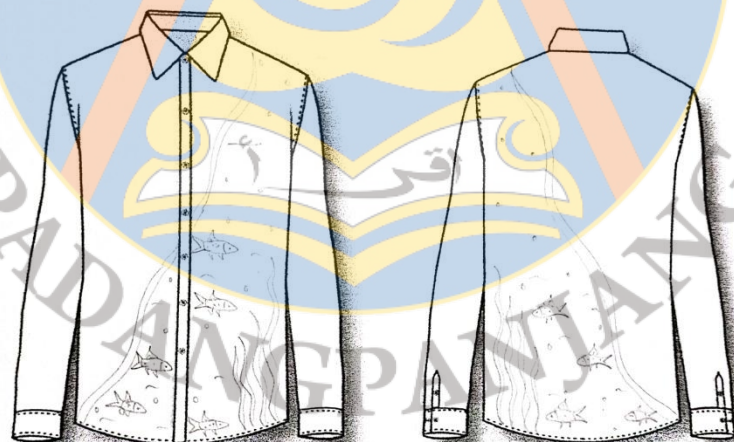
Gambar 10. Sketsa Alternatif 3
(Digambar: Rasmiati, 2022)



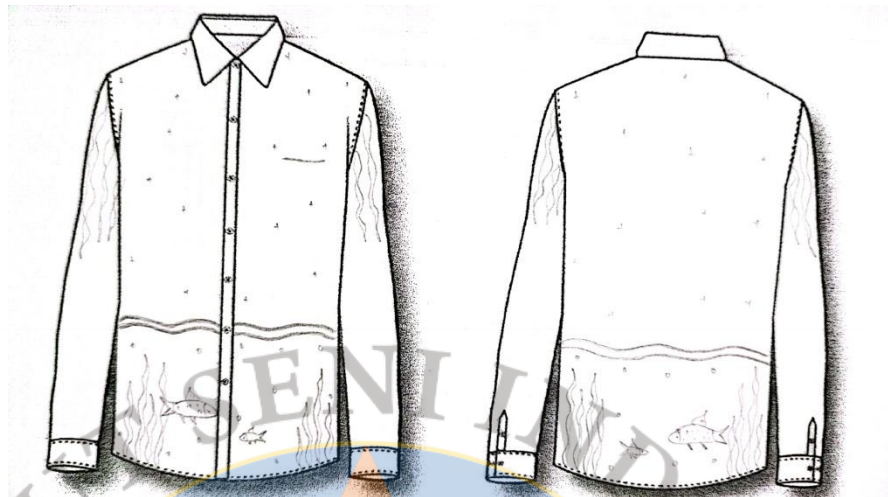
Gambar 11. Sketsa Alternatif 4
(Digambar: Rasmiati, 2022)



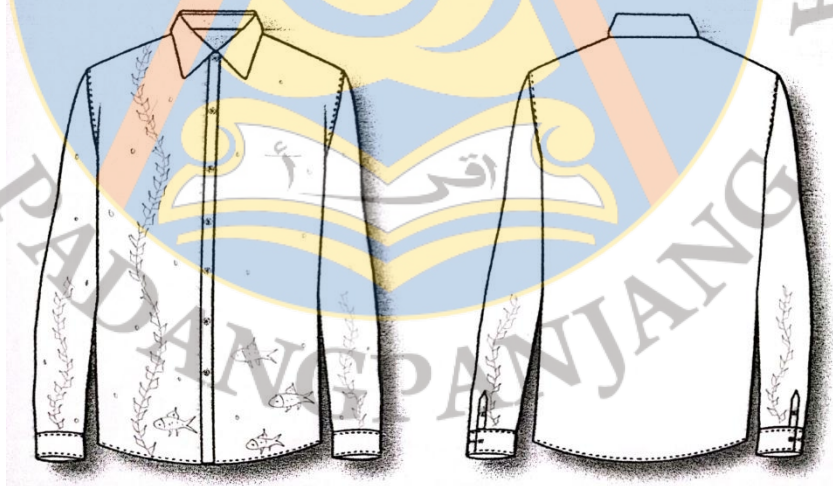
Gambar 12. Sketsa Alternatif 5
(Digambar: Rasmiati, 2022)



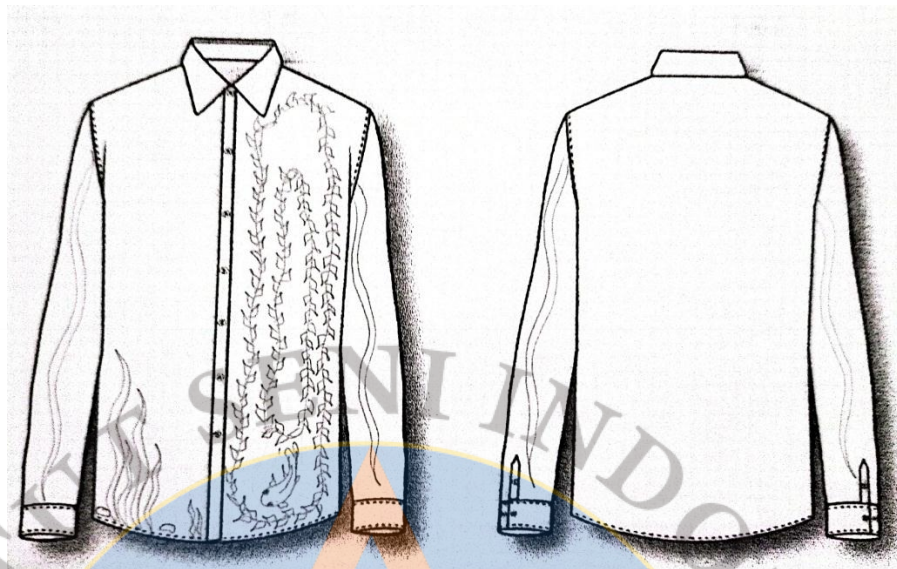
Gambar 13. Sketsa Alternatif 6
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 14. Sketsa Alternatif 7
(Digambar: Rasmiati, 2022)



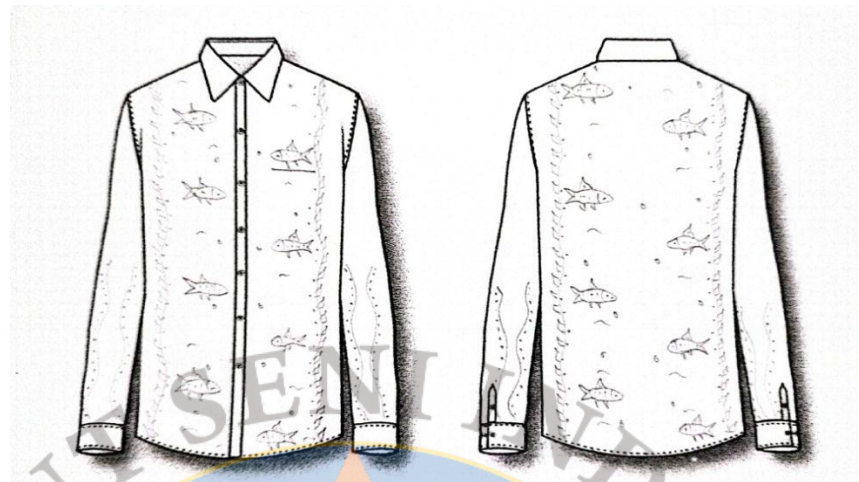
Gambar 15. Sketsa Alternatif 8
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 16. Sketsa Alternatif 9
(Digambar: Rasmiati, 2022)



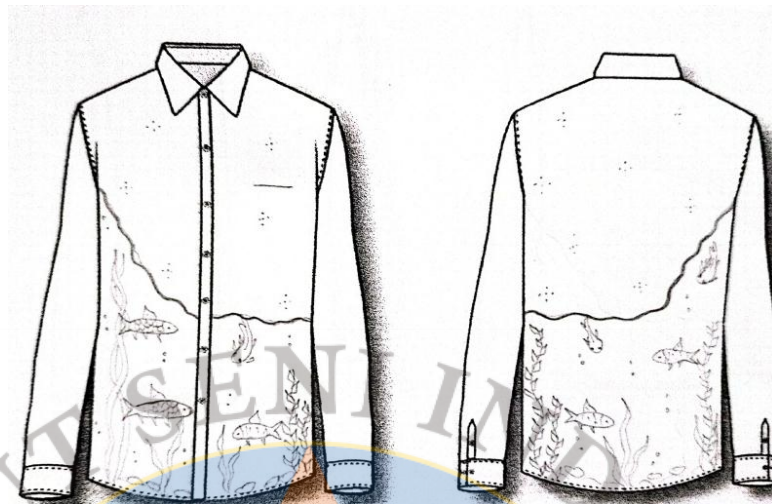
Gambar 17. Sketsa Alternatif 10
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 18. Sketsa Alternatif 11
(Digambar: Rasmiati, 2022)



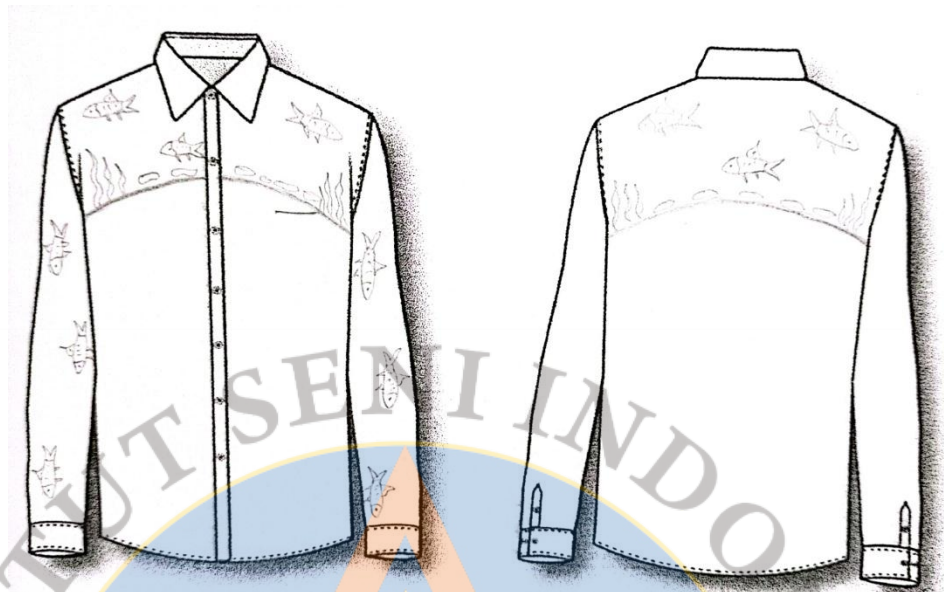
Gambar 19. Sketsa Alternatif 12
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 20. Sketsa Alternatif 13
(Digambar: Rasmiati, 2022)



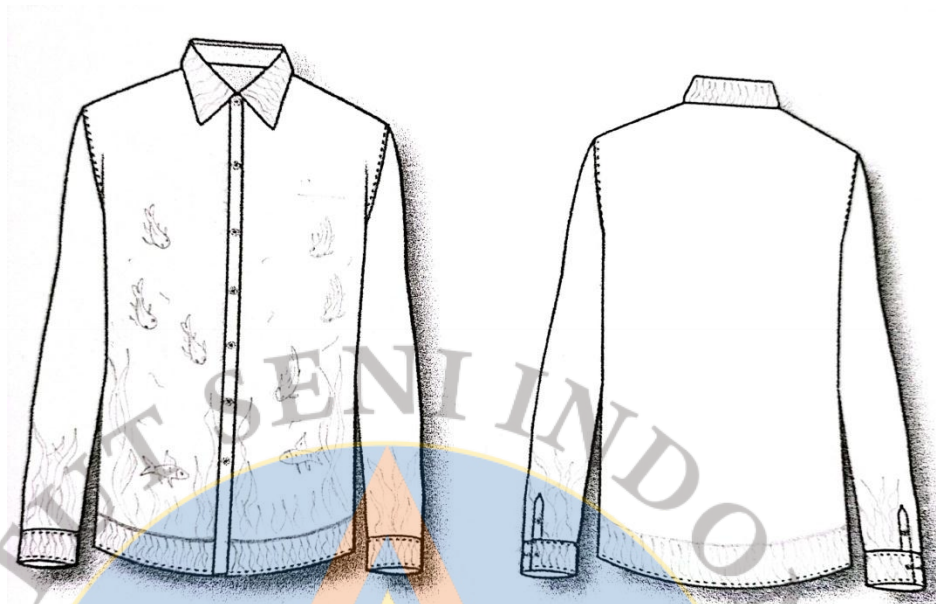
Gambar 21. Sketsa Alternatif 14
(Digambar: Rasmiati, 2022)



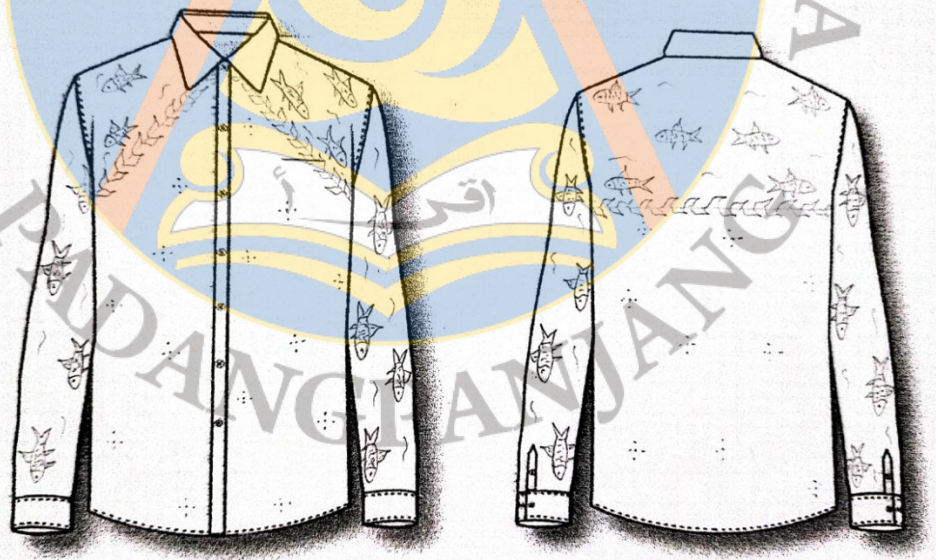
Gambar 22. Sketsa Alternatif 15
(Digambar: Rasmiati, 2022)



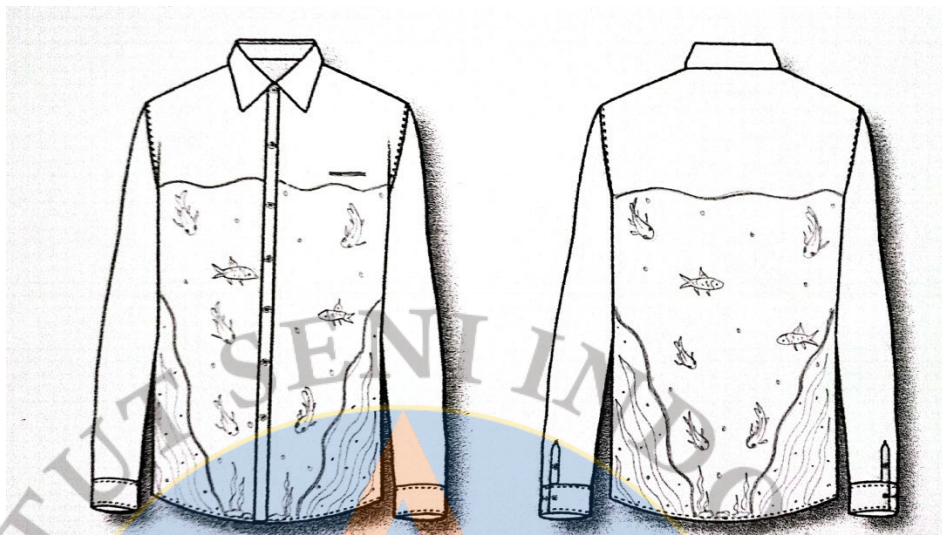
Gambar 23. Sketsa Alternatif 16
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 24. Sketsa Alternatif 17
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 25. Sketsa Alternatif 18
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 26. Sketsa Alternatif 19
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 27. Sketsa Alternatif 20
(Digambar: Rasmiati, 2022)



Gambar 28. Sketsa Alternatif 21
(Digambar: Rasmiati, 2022)

3. Perwujudan (Alat, Bahan, dan Teknik)

Tahap perwujudan diawali dengan sketsa alternatif kemudian desain terpilih diwujudkan menjadi karya yang berdasarkan ukuran, bentuk, dan skala yang telah disiapkan sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.

A. Desain Terpilih

1. Desain Terpilih 1



Gambar 29. Desain Terpilih 1
(Digambar oleh: Rasmiati, 2022)

Keterangan:

Judul : Kehati-hatian

Bahan : Kain katun sutera, dan warna *Remazol* ,

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

Tahun : 2022

2. Detail Motif



Ket:

A.

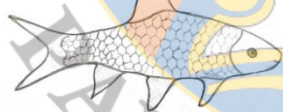
B.

15 cm

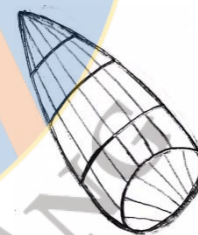
10 cm

10cm

5 cm

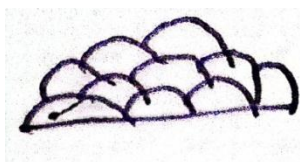


Ikan Semah



Lukah

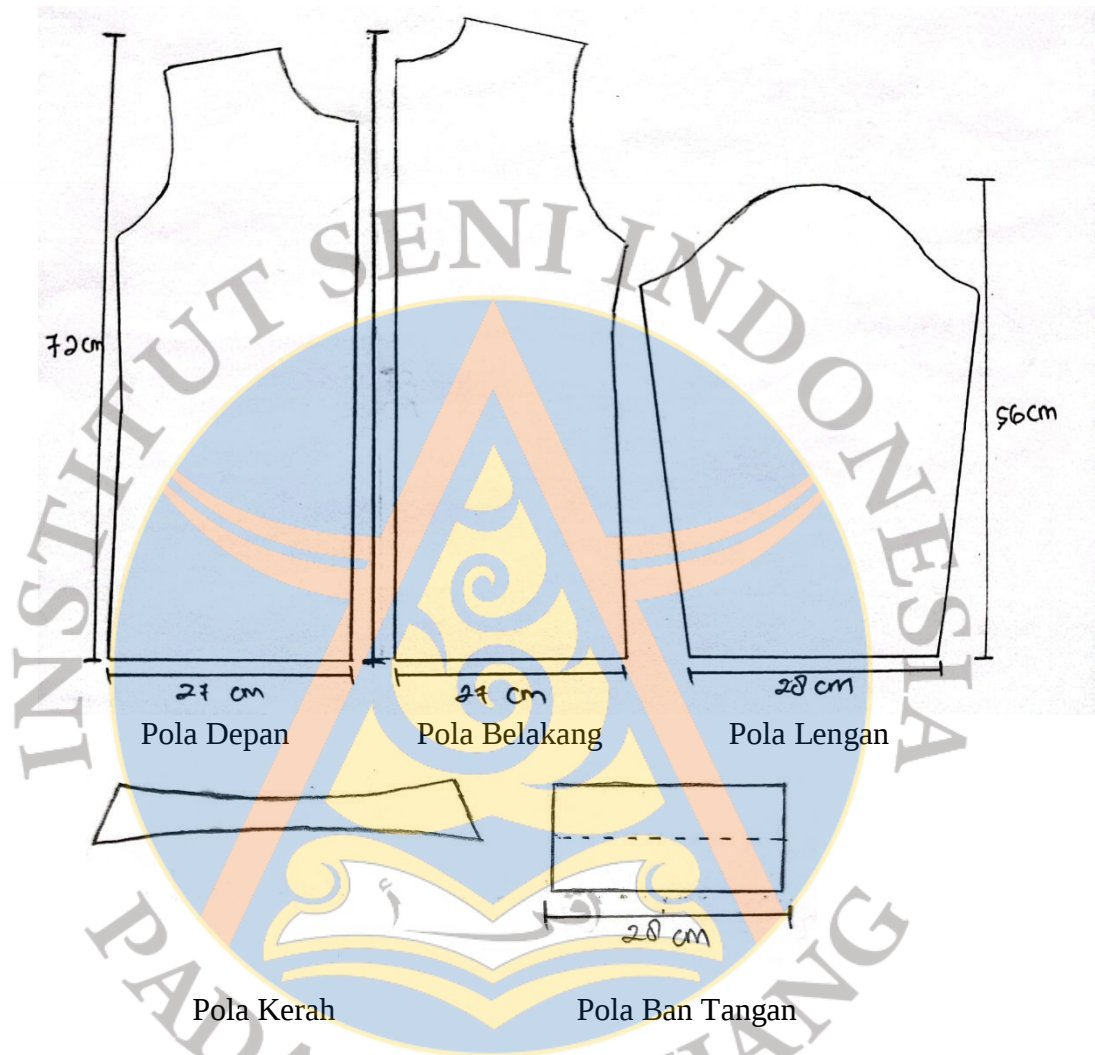
C.



Sisik

3. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

Panjang baju : 72 cm

Pundak : 46 cm

Lebar bawah : 54 cm

Panjang tangan : 59 cm

Lingkar tangan atas : 44 cm

Lingkar bawah lengan : 28 cm

4. Desain Terpilih 2



Gambar 30. Desain Terpilih 2
(Digambar oleh: Rasmiati, 2022)

Judul : Kekuatan

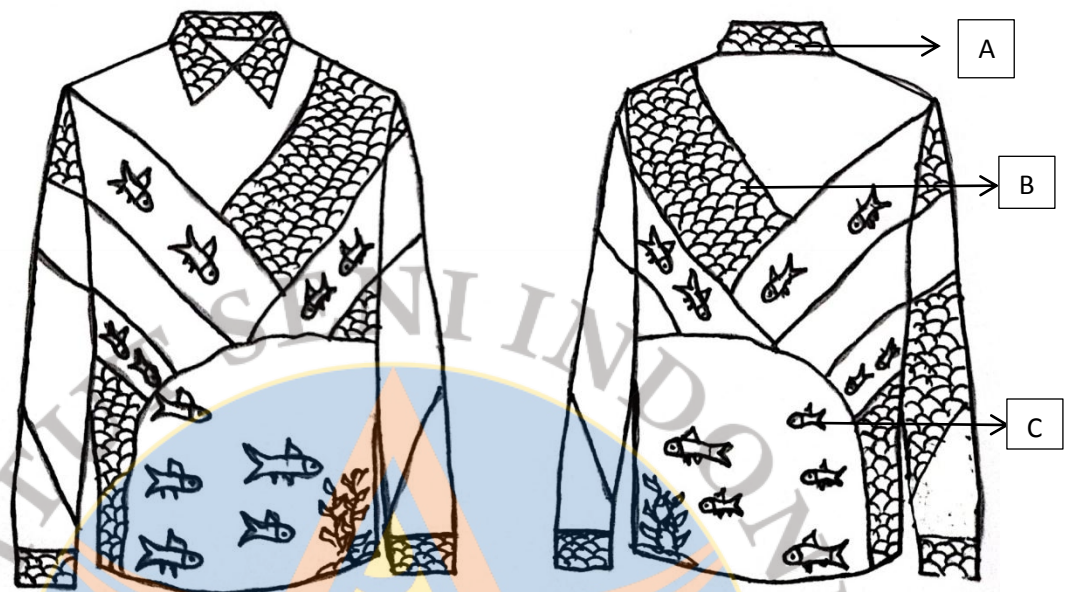
Bahan : Kain katun sutera, dan warna Remazol ,

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

Tahun : 2022

5. Detail motif



Ket:

A.

10 cm

B.

5 cm



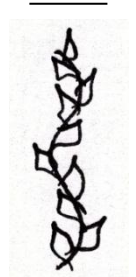
Ikan Semah

Sisik

C.

3 cm

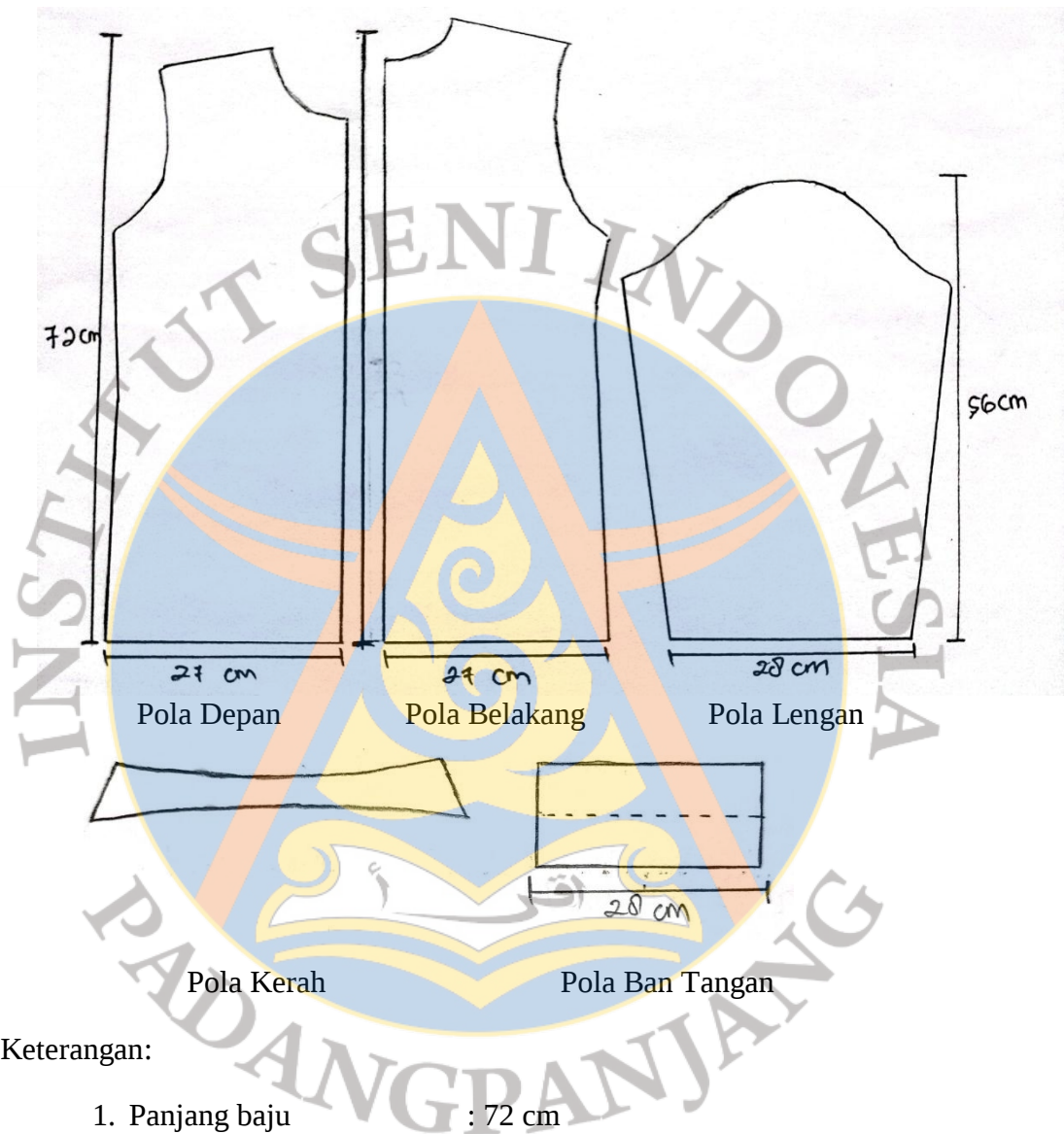
10 cm



Rumput

6. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

1. Panjang baju : 72 cm
2. Pundak : 46 cm
3. Lebar bawah : 54 cm
4. Panjang tangan : 59 cm
5. Lingkar tangan atas : 44 cm
6. Lingkar bawah lengan : 28 cm

7. Desain terpilih 3



Gambar 31. Desain Terpilih 3
(Digambar oleh: Rasmiati, 2022)

Keterangan:

Judul : Berarus

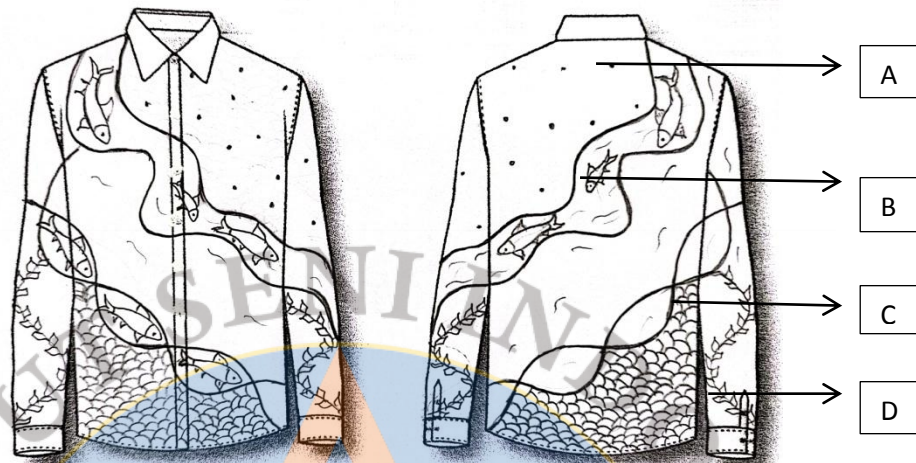
Bahan : Kain katun sutera, dan warna *Remazol* ,

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

Tahun : 2022

8. Detail Motif:



Ket:

A.

B.

15 cm

10 cm

5 cm

10cm

Ikan Semah

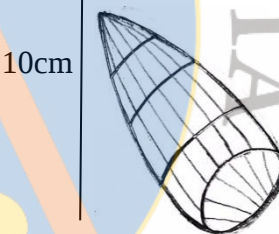
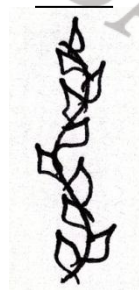
Lukah

C.

3 cm

D.

10 cm

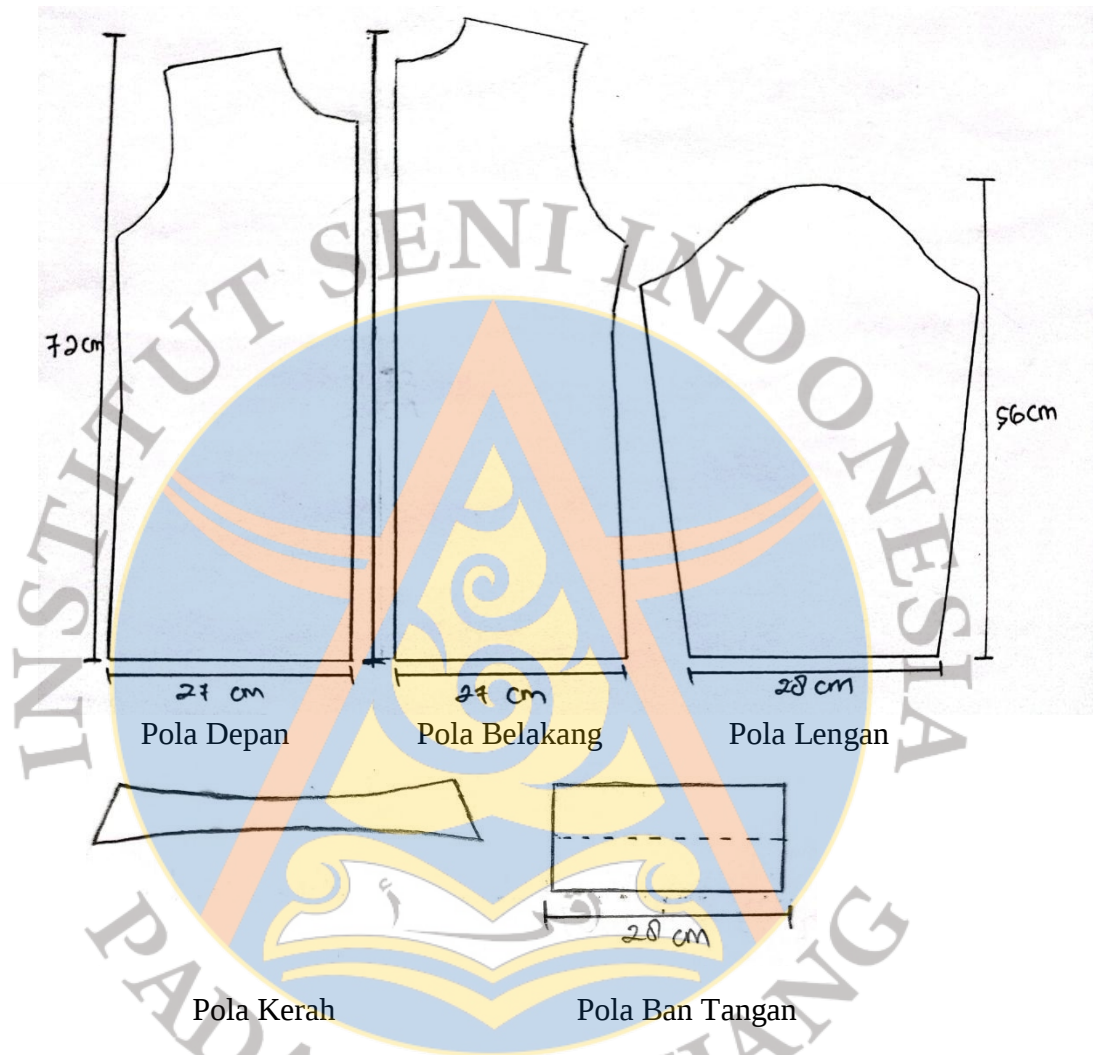


Sisik

Rumput

9. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

Panjang baju : 72 cm

Pundak : 46 cm

Lebar bawah : 54 cm

Panjang tangan : 59 cm

Lingkar tangan atas : 44 cm

Lingkar bawah lengan : 28 cm

10. Desain Terpilih 4



Gambar 32. Desain Terpilih 4
(Digambar oleh: Rasmiati, 2022)

Keterangan:

Judul : Kebersamaan

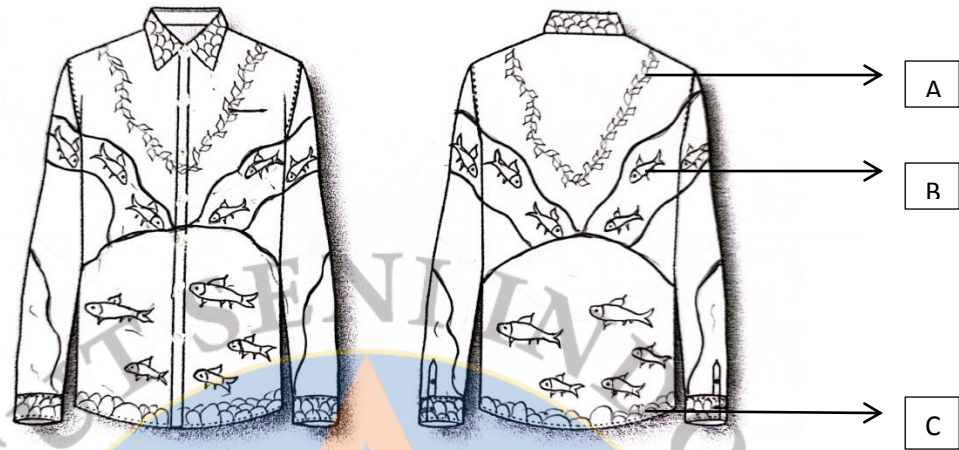
Bahan : Kain katun sutera, dan warna *Remazol* ,

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

Tahun : 2022

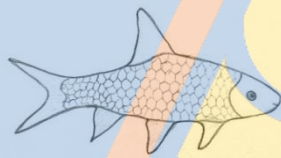
11. Detail Motif



Ket:

A.

10 cm

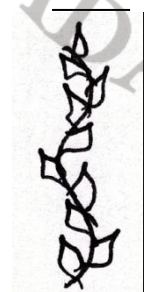


5 cm

Ikan Semah

B.

3 cm



25 cm

Rumput

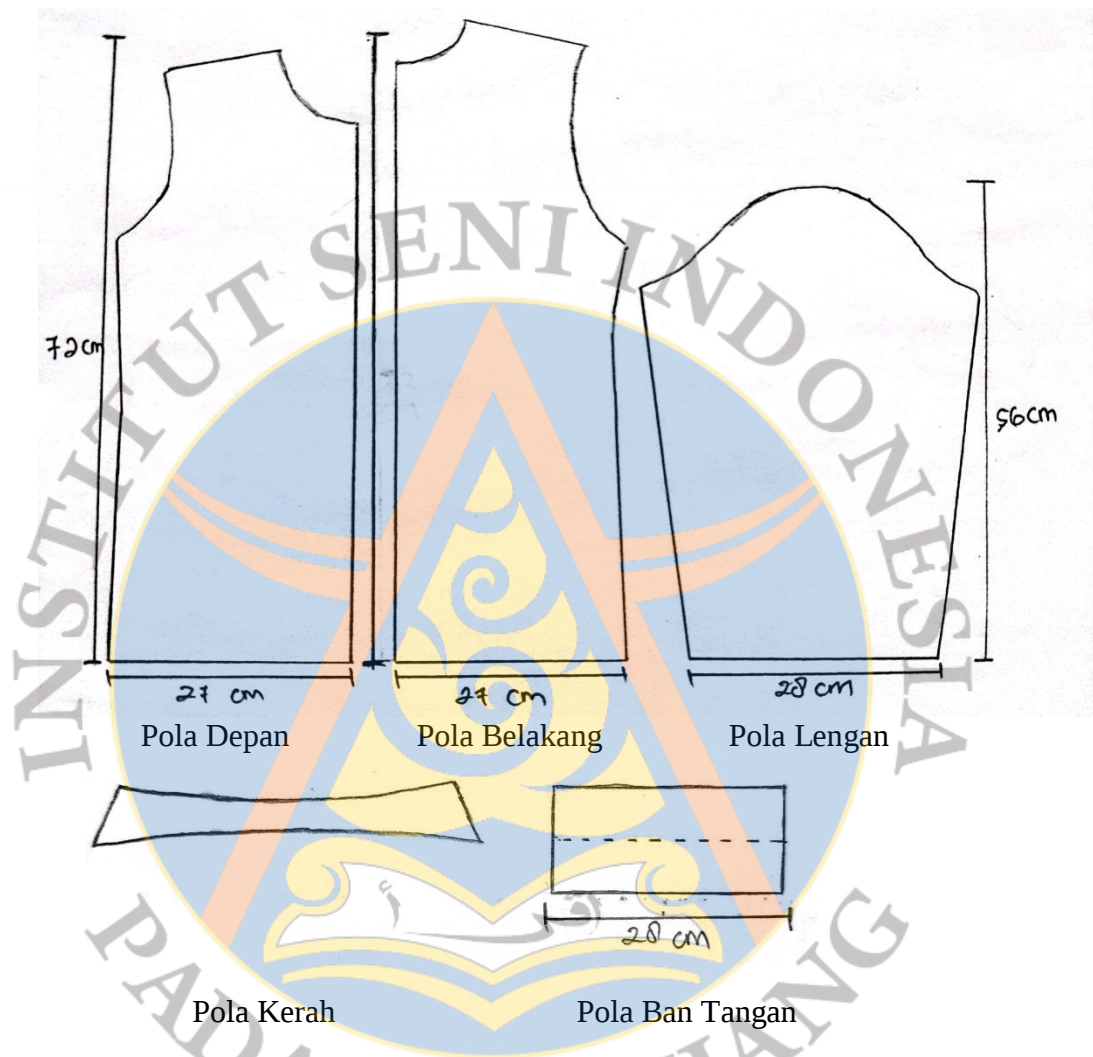
C.



Sisik

12. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

Panjang baju : 72 cm

Pundak : 46 cm

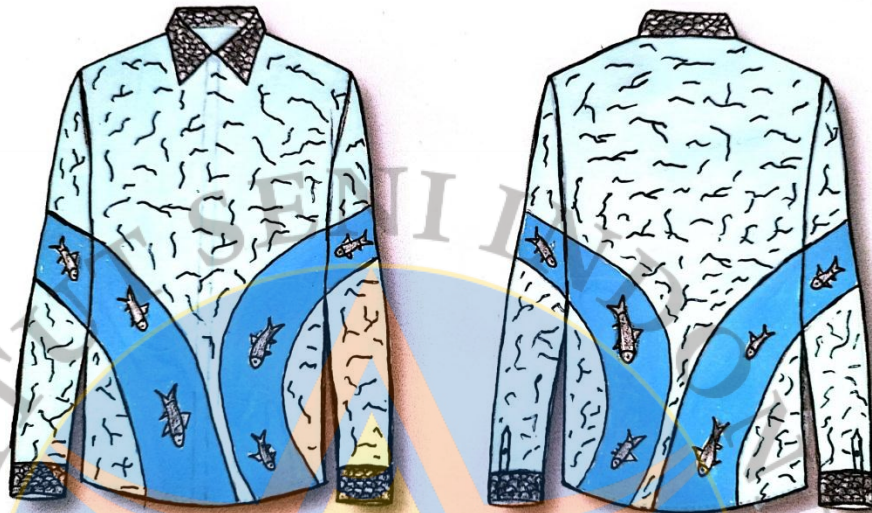
Lebar bawah : 54 cm

Panjang tangan : 59 cm

Lingkar tangan atas : 44 cm

Lingkar bawah lengan : 28 cm

13. Desain Terpilih 5



Gambar 33. Desain Terpilih 5
(Digambar oleh: Rasmiati, 2022)

Keterangan:

Judul : Dua Sisi

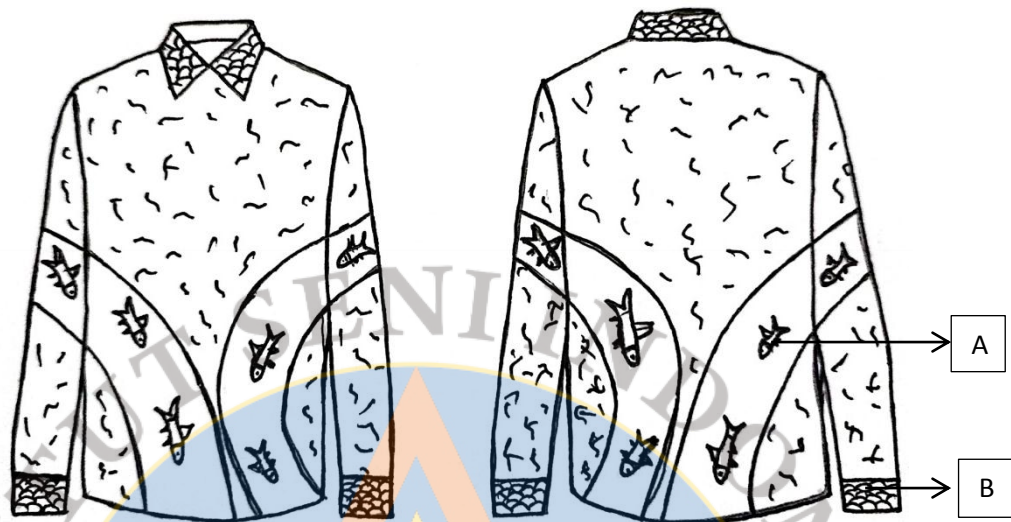
Bahan : Kain katun sutera, dan warna Remazol ,

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

Tahun : 2022

14. Detail Motif:

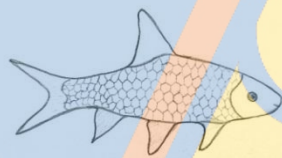


Ket:

A.

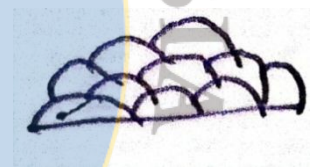
10 cm

B.



Ikan Semah

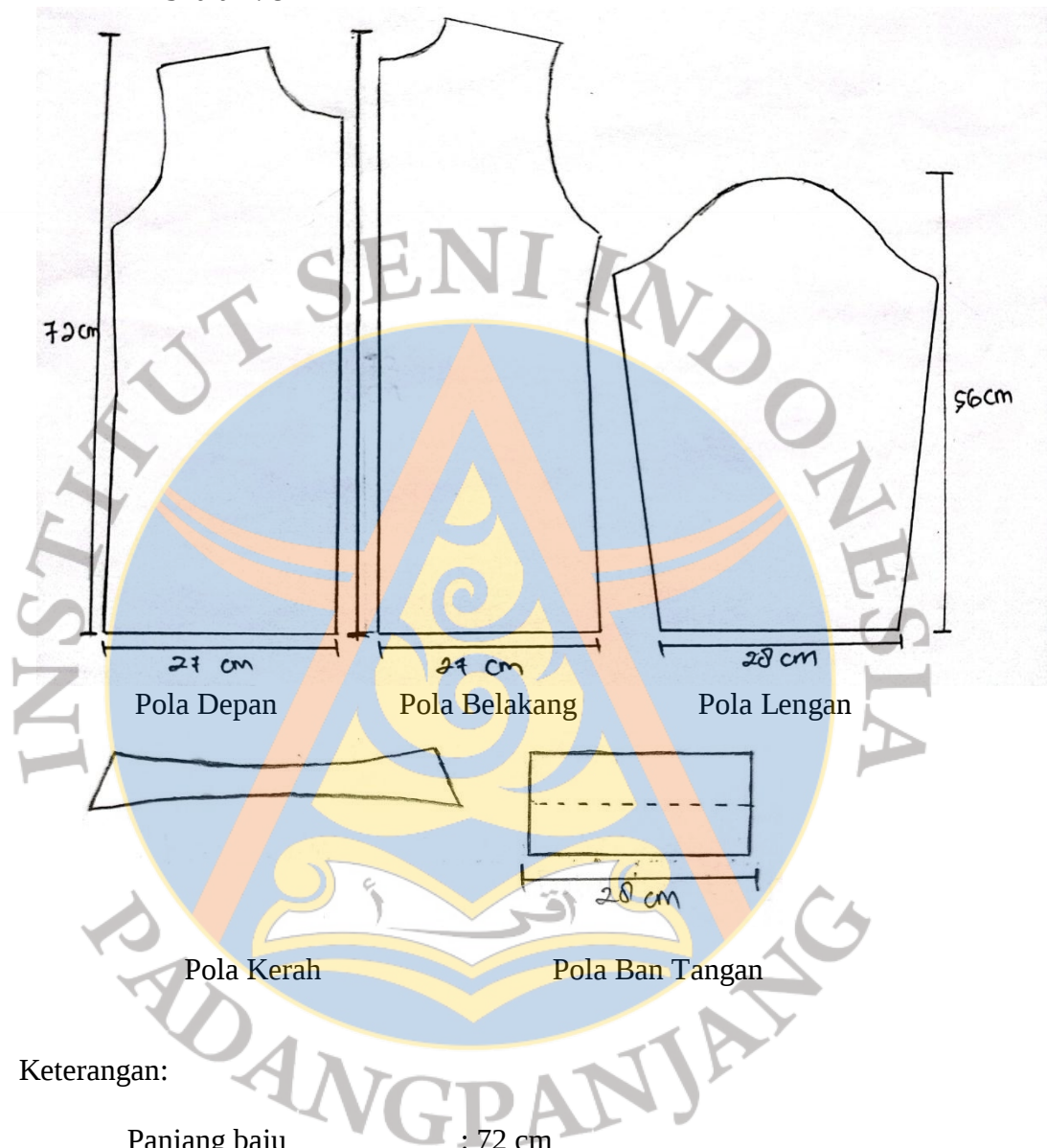
5 cm



Sisik

15. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

Panjang baju : 72 cm

Pundak : 46 cm

Lebar bawah : 54 cm

Panjang tangan : 59 cm

Lingkar tangan atas : 44 cm

Lingkar bawah lengan : 28 cm

16. Desain Terpilih 6



Gambar 34. Desain Terpilih 6
(Digambar: Rasmiati, 2022)

Keterangan:

Judul : Menyatu

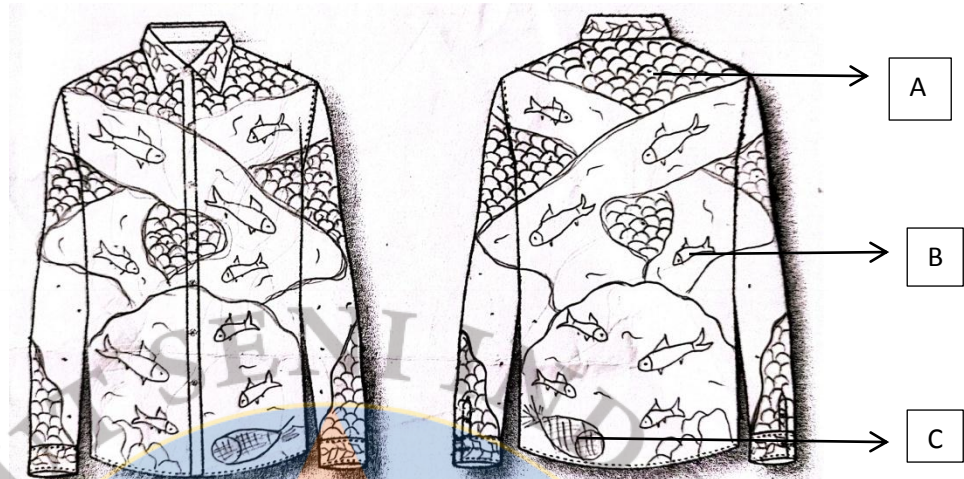
Bahan : Kain katun sutera, dan warna *Remazol*

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

Tahun : 2022

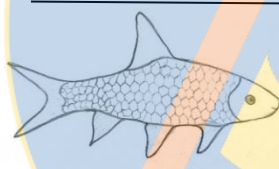
17. Detail Motif



Ket:

A.

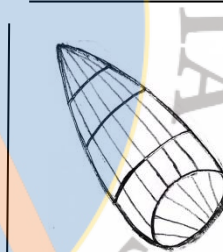
10 cm



Ikan Semah

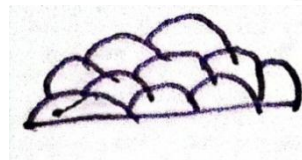
B.

15 cm



Lukah

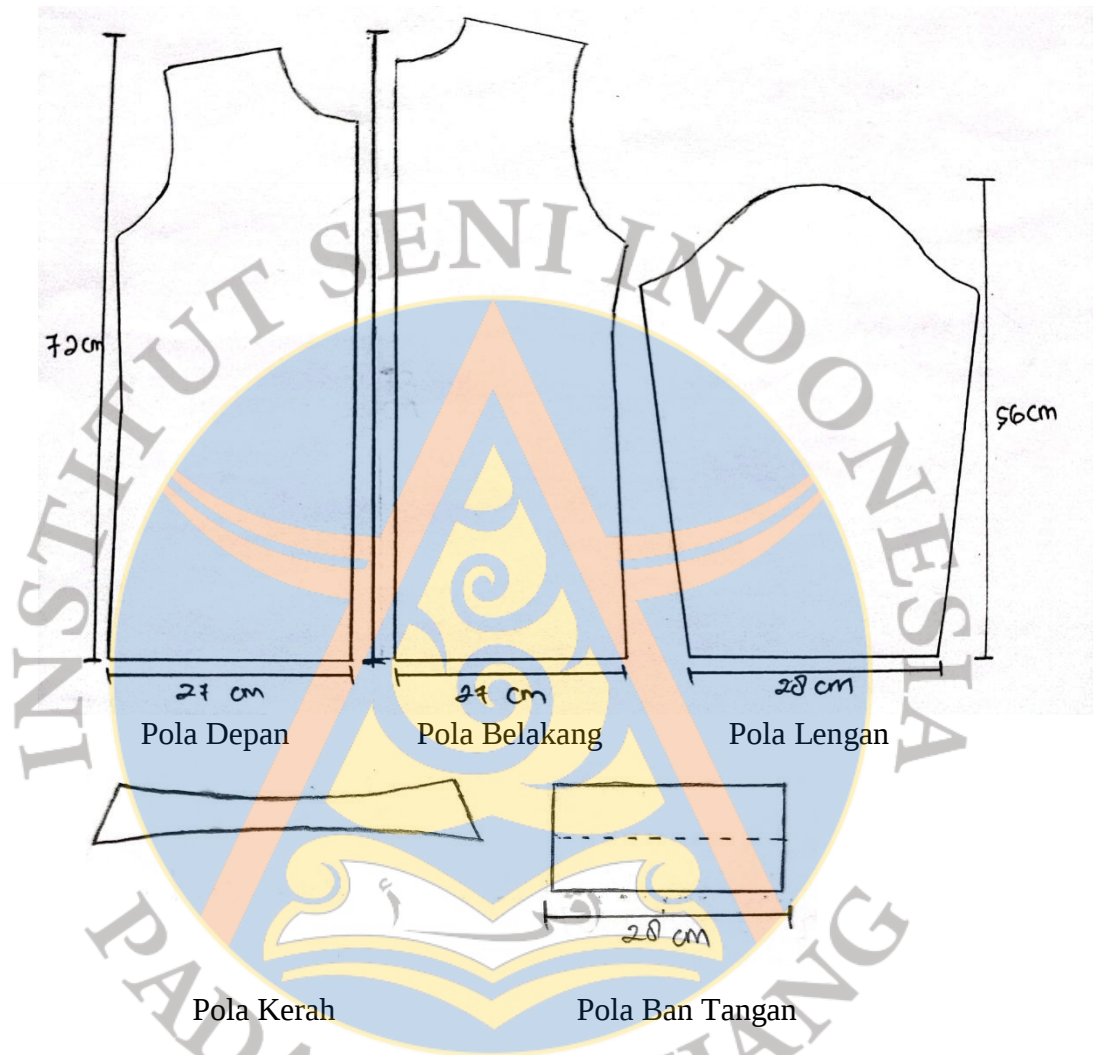
C.



Sisik

18. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

Panjang baju : 72 cm

Pundak : 46 cm

Lebar bawah : 54 cm

Panjang tangan : 59 cm

Lingkar tangan atas : 44 cm

Lingkar bawah lengan : 28 cm

19. Desain terpilih 7



Gambar 35. Desain Terpilih 7
(Digambar oleh: Rasmiati, 2022)

Keterangan:

Judul : Searah

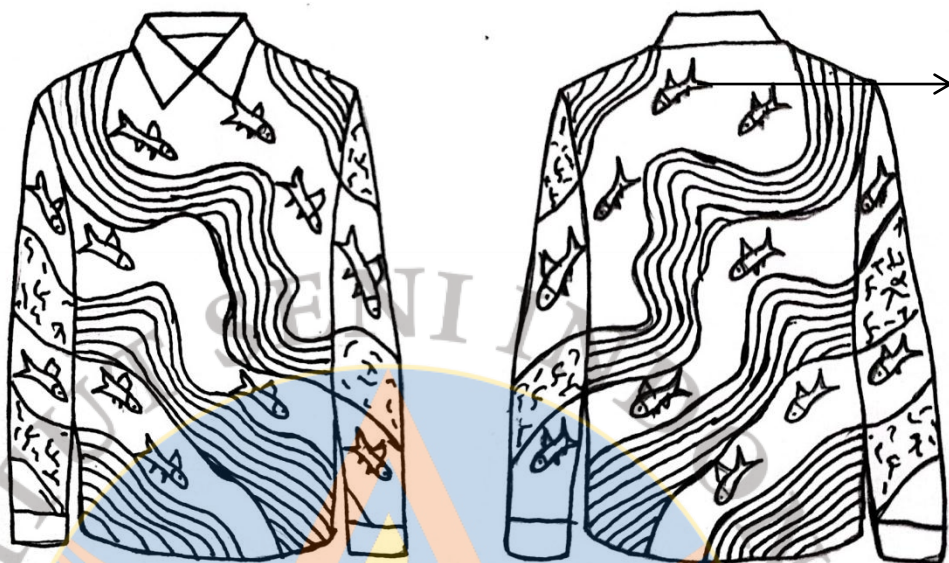
Bahan : Kain katun sutera, dan warna Remazol ,

Teknik : Batik tulis, dan jahit mesin

Ukuran : M

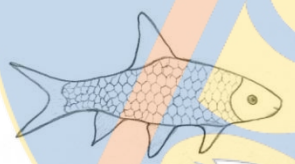
Tahun : 2022

20. Detail Motif



Ket:

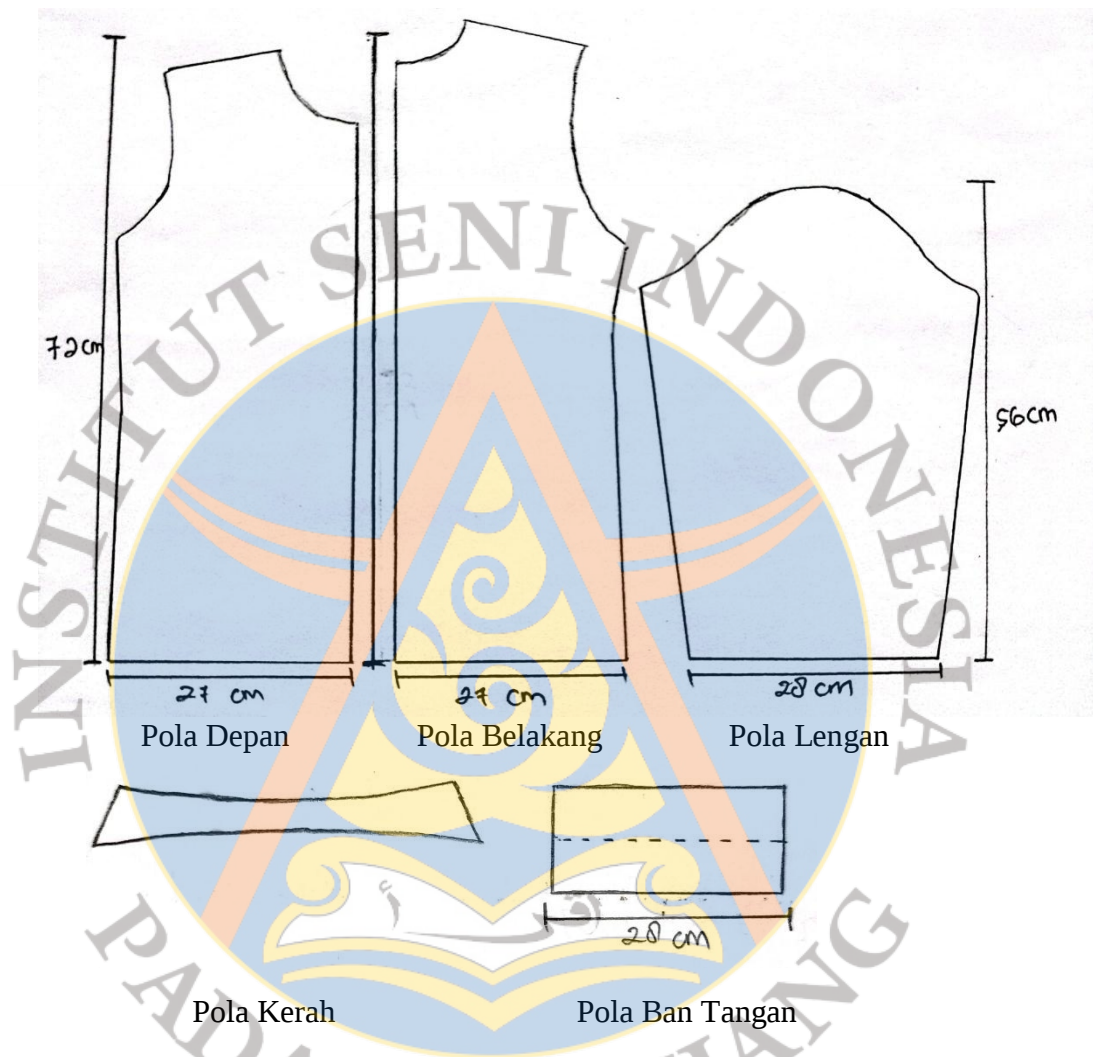
A.



Ikan Semah

21. Pecah Pola

Skala 1: 8



Keterangan:

1. Panjang baju : 72 cm
2. Pundak : 46 cm
3. Lebar bawah : 54 cm
4. Panjang tangan : 59 cm
5. Lingkar tangan atas : 44 cm
6. Lingkar bawah lengan : 28 cm

B. Alat dan bahan

Alat adalah benda yang digunakan dan dibutuhkan saat pembuatan dan proses membuat.

a. Alat

1. Pensil

Pensil adalah sebuah alat tulis yang digunakan untuk menggambar atau membuat sketsa.



Gambar 36. Pensil
(Foto: Rasmiati, 2022)

2. Penggaris

Penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk membuat garis lurus.



Gambar 37. Penggaris
(Foto: Rasmiati, 2022)

3. Penghapus

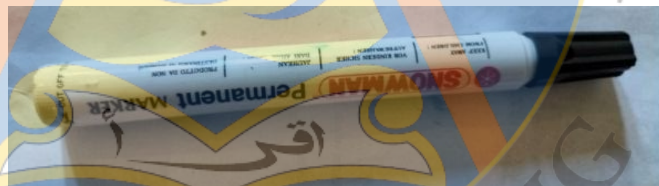
Penghapus adalah peralatan alat tulis yang digunakan untuk menghilangkan tanda atau tulisan yang dihasilkan oleh pensil.



Gambar 38. Penghapus
(Foto: Rasmiati, 2022)

4. Spidol hitam

Spidol digunakan untuk memperjelas atau mempertebal motif yang ada pada kertas kacang.



Gambar 39. Spidol Hitam
(Foto: Rasmiati, 2022)

5. Kompor Batik

Kompor batik digunakan untuk tempat perapian yang dipakai untuk memanaskan wajan yang berisi lilin. Kompor ini berukuran kecil sesuai dengan ukuran wajan batik, dalam proses mencanting kompor dihidupkan terus supaya lilin (malam) tidak

dingin dan membeku. Kompor yang digunakan ialah kompor yang menggunakan sumbu.



Gambar 40. Kompor Batik
(Foto: Rasmiati, 2022)

6. Wajan Batik Logam

Wajan batik adalah alat yang gunanya untuk mencairkan malam, wajan terbuat dari logam



Gambar 41. Wajan Batik
(Foto: Rasmiati, 2022)

7. Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk menuliskan lilin yang telah mencair, pada kain yang akan dibuat batik.



Gambar 42. Canting
(A) Canting *Isen*, (B) Canting *Klowong*, (C) Canting *Nembok*
(Foto: Rasmiati, 2022)

8. Gawangan

Gawangan digunakan untuk membentangkan kain saat dibatik.



Gambar 43. Gawangan
(Foto: Rasmiati, 2022)

9. Pamedagan

Pamedagan adalah rangka persegi panjang yang dibuat khusus untuk tempat meletakkan kain yang selesai dibatik untuk diwarnai.



Gambar 44. Pamedagan
(Foto: Rasmiati, 2022)

10. Kuas

Kuas adalah sebuah benda dari kayu yang ujungnya memiliki bulu halus yang digunakan untuk mewarnai batik dengan pewarna reaktif.



Gambar 45. Kuas
(Foto: Rasmiati, 2022)

11. Panci

Panci adalah alat yang digunakan untuk memanaskan air untuk merebus kain yang akan dibatik.



Gambar 46. Panci
(Foto: Rasmiati, 2022)

12. Baskom

Baskom besar adalah wadah yang terbuat dari bahan plastik, digunakan sebagai wadah untuk meletakkan air.



Gambar 47. Baskom
(Foto: Rasmiati, 2022)

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah:

1. Kertas HVS

Kertas hvs digunakan sebagai media membuat sketsa alternatif.



Gambar 48. Kertas HVS
(Foto: Rasmiati, 2022)

2. Cat Poster

Cat poster adalah pewarna untuk melukis. Cat poster digunakan sebagai bahan pewarnaan pada desain, agar warna yang diinginkan sesuai dengan pewarnaan batik nantinya.



Gambar 49. Cat Poster
(Foto: Rasmiati, 2022)

3. Kertas Kacang

Kertas kacang berfungsi sebagai bahan untuk membuat pola kemeja, pola ini digunakan untuk menjiplak ukuran kemeja pada kain.



Gambar 50. Kertas Kacang
(Foto: Rasmiati, 2022)

4. Katun Sutra

Kain adalah bahan utama yang digunakan untuk pembuatan batik tulis, kain yang digunakan adalah katun sutra.



Gambar 51. Katun Sutra
(Foto: Rasmiati, 2022)

5. Lilin/ malam

Lilin/ malam yaitu bahan lilin yang fungsinya untuk menutupi bagian kain yang akan diberi warna. Malam atau wax merupakan zat padat yang diproduksi secara alami.



Gambar 52. Lilin/ malam
(Foto: Rasmiati, 2022)

6. Parafin

Parafin adalah campuran lilin batik yang mempunyai karakter mudah pecah atau retak yang digunakan untuk membuat motif remekan yang terkesan abstrak.



Gambar 53. Parafin
(Foto: Rasmiati, 2022)

7. Pewarna Batik

Pewarna remasol merupakan pewarna batik yang dipakai untuk teknik colet. Dengan pewarna remasol maka dalam beberapa colet bisa menerapkan lebih dari sebagian warna yang di pakai.



Gambar 54. Pewarna Batik
(Foto: Rasmiati, 2022)

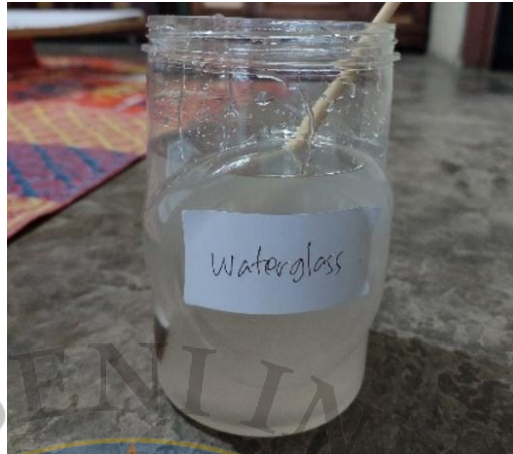
Adapun takaran yang digunakan dalam pembuatan warna adalah:

No	Karya	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Waterglass
1.	1	Hitam + biru turquoise (motif ikan)	9 gr	50 ml	50 ml	300 ml
		Biru turquoise + Yellow	20 gr	200 ml	200 ml	200 ml
		Chocolate	4 gr	50 ml	50 ml	100 ml
2.	2	Chocolate	20 gr	200 ml	200 ml	200 ml
		Hitam + biru turquoise (motif ikan)	10gr	50 ml	100 ml	300 ml

		<i>Green</i>	5 gr	40 ml	40 ml	400 ml
3.	3	Biru <i>turquoise</i> + Hitam (latar kemeja)	20gr	150ml	150 ml	300 ml
		Biru <i>turquoise</i>	10gr	50 ml	50 ml	300 ml
4.	4	Biru <i>turquoise</i> + <i>Yellow</i>	20 gr	200 ml	200 ml	350 ml
		<i>Chocolate</i>	4 gr	50 ml	50 ml	200 ml
		Hitam + biru <i>turquoise</i>	5gr	50 ml	50 ml	400 ml
5.	5	Biru <i>turquoise</i>	20gr	220ml	220ml	500 ml
		Hitam + biru (motif ikan)	9 gr	100ml	100ml	450 ml

8. *Waterglass*

Waterglass adalah merupakan bahan penguat warna untuk batik. *Waterglass* memiliki bentuk cairan yang kental, hanya tinggal dilarutkan dengan air dingin maupun air panas.



Gambar 55. *Waterglass*
(Foto: Rasmiati, 2022)

9. Furing

Furing digunakan pada lapisan dalam kemeja untuk bertujuan membentuk kemeja agar terlihat kaku saat dipakai.



Gambar 56. Furing
(Foto: Rasmiati, 2022)

10. Benang

Benang jahit digunakan untuk menjahit dan menyatukan bagian-bagian kain baju kemeja. Warna benang yang digunakan disesuaikan dengan warna kain yang dipakai yaitu warna biru, putih, hijau, dan coklat.



Gambar 57. Benang
(Foto: Rasmiati, 2022)

11. Gunting

Digunakan untuk memotong kain dan untuk memotong benang.

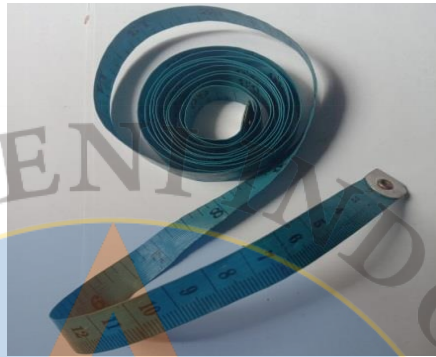
Gunting kain merupakan gunting khusus yang digunakan untuk menggunting kain.



Gambar 58. Gunting
(Foto: Rasmiati, 2022)

12. Meteran

Meteran kain merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kain, dan mengukur panjang maupun lebar badan.



Gambar 59. Meteran
(Foto: Rasmiati, 2022)

13. Mesin Jahit

Mesin jahit digunakan untuk menjahit bagian-bagian kain yang sudah selesai dibatik menjadi kemeja.



Gambar 60. Mesin Jahit
(Foto: Rasmiati, 2022)

14. Jarum Mesin

Jarum jahit mesin adalah jarum khusus untuk digunakan dalam mesin jahit, yang memiliki mata jarum sebagai lubang masuknya benang.



Gambar 61. Jarum Mesin
(Foto: Rasmiati, 2022)

15. Jarum Tangan

Jarum jahit adalah jarum yang pada bagian ujung kepalanya memiliki lubang sebagai masuknya benang, digunakan untuk menjahit kancing pada kemeja.



Gambar 62. Jarum Tangan
(Foto: Rasmiati, 2022)

16. Kancing

Kancing atau buah baju adalah benda kecil berbentuk pipih dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan. Jenis kancing yang digunakan yaitu kancing lubang atau kancing kemeja.



Gambar 63. Kancing
(Foto: Rasmiati, 2022)

3. Teknik

Teknik merupakan cara untuk melakukan suatu proses dalam menciptakan karya seni. Penciptaan karya ini menggunakan teknik batik tulis, nembok, dan colet. Batik tulis dan nembok adalah teknik membuat motif menggunakan bahan malam atau lilin dan alat berupa canting. Colet adalah memberi warna pada kain dengan menggunakan kuas.

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga, yang bisa menampung lilin. Dengan memiliki ujung saluran atau pipa kecil untuk keluarnya lilin dalam membentuk motif pada

permukaan kain. Teknik tembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar dengan menggunakan lilin. Sedangkan teknik colet adalah memberi warna pada kain yang telah dicanting dengan menggunakan kuas. Selanjutnya teknik yang digunakan yaitu teknik jahit mesin, teknik jahit mesin adalah teknik yang digunakan untuk menyambungkan antara satu kain dengan yang lainnya.

